



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN

**Nanda Ayu Cahyaning Thyas**

Universitas Islam Batik Surakarta

[nandaayu@gmail.com](mailto:nandaayu@gmail.com)

Diterima: Februari 2021

Direvisi : April 2021

Diterbitkan: Juni 2021

**Abstract:** *This study aims to determine and analyze the effect of leverage, firm size, free cash flow, and operating cash flow on the earnings management of the food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The population in this study were 26 companies. The technique of determining the sample using purposive sampling technique, so that the final sample obtained was 12 companies. The data used are secondary data obtained from the financial statements of the food and beverage subsector companies listed on the Stock Exchange in the 2015-2018 period. The data analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression analysis with the help of the application SPSS version 21. Based on the results of the study showed that leverage, free cash flow, and operating cash flow have no effect on earnings management, while firm size affects earnings management.*

**Keyword :** *Leverage, Firm Size, Free Cash Flow, Operating Cash Flow, Earnings Management*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, dan operating cash flow terhadap manajemen laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Teknis penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, free cash flow, dan operating cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci :** Leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, operating cash flow, manajemen laba.

Copyright © 20xx, First Author et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Pendahuluan

Setiap Perusahaan tentunya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan modal yang serendah-rendahnya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan pergerakan naik dan turunnya laba, salah satunya yakni dengan menentukan manajemen laba yang baik dan benar. Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen dalam memproses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dalam kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya menggunakan kebijakan leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, dan operating cash flow.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung menghadapi kontrol yang lebih ketat dari kreditor, sehingga manajemen kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>1</sup>. Sedangkan menurut I Ketut Gunawan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>2</sup>.

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlina Nalarreason Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>3</sup>. Pendapat berbeda disampaikan oleh Bino, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>4</sup>.

Sawir menyatakan bahwa Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha

---

<sup>1</sup> Ayu, Y.A., Nuraina, E., & Anggita, L. W., "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", 2017.

<sup>2</sup> I Ketut Gunawan, N.A., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEP", 2018.

<sup>3</sup> Kadek Marlina Nalarreason, S. E., "Impact of Leverage and Firm Size on Earning Management in Indonesia, *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*", 2019.

<sup>4</sup> Bino, S., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Publik", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Vol.20 No. 2 Hlm. 127-134.

untuk meningkatkan *free cash flow*<sup>5</sup>. Menurut Kodriyah, *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>6</sup>. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Winingsih, *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>7</sup>.

Operating cash flow adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pendapatan dan pengeluaran di suatu perusahaan untuk periode waktu yang terjadi. Cut Sri Firman Hastuti, menyatakan bahwa operating cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>8</sup>. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, operating cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan<sup>9</sup>.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah leverage, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan operating cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan operating cash flow terhadap manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Manfaat dari penelitian ini secara akademis sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu akuntansi mengenai manajemen laba, sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang terkait manajemen laba dilihat dari leverage, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan operating cash flow dan sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis manajemen laba dilihat dari leverage, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan operating cash flow. Manfaat praktisi yakni sebagai acuan perusahaan dan investor untuk mengambil suatu keputusan mengenai manajemen laba dilihat dari leverage, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan operating cash flow dan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan kebijakan dalam suatu perusahaan terkait manajemen laba.

Agency theory menjelaskan bahwa pemisahan antara pengelolaan perusahaan dan kepemilikan dapat menimbulkan konflik dimasa yang akan datang. Konflik tersebut dinamakan agency problem atau agency conflict, yang disebabkan oleh pihak-pihak yang terkait yakni antara manajemen dan principal yang mempunyai kepentingan saling bertentangan. Jika manajemen dan principal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, dan memiliki motivasi yang berbeda maka tentu terdapat alasan untuk memberikan kepercayaan kepada manajemen bahwa tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal, Jensen, M,

<sup>5</sup> Sawir, A., "Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan", Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

<sup>6</sup> Kodriyah, A. F., "Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI", Jurnal Akuntansi, 2017, Vol. 3.2 ISSN : 2339-2436.

<sup>7</sup> Winingsih, "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", 2017.

<sup>8</sup> Cut Sri Firman Hastuti, M. A., "The Influenced of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Frims Listed in the Indonesian Stock Exchange", 2018, Vol. 8, No. 9 Pg : 1133-1146.

<sup>9</sup> Kharisma, T., "Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", 2018.

& Meckling, W<sup>10</sup>. Selain itu, manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding principal dan manajemenlah yang mengelola perusahaan secara langsung, hal ini yang menjadi penyebab adanya ketidakseimbangan informasi (information asymmetry). Konflik keagenan dalam manajemen laba terjadi ketika manajer perusahaan mengubah laba pada laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba untuk meningkatkan keuntungan pribadi sehingga dapat menimbulkan kecurigaan dari pihak-pihak eksternal.

Scott mengemukakan bahwa manajemen laba merupakan suatu pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang mempengaruhi laba<sup>11</sup>. Healy menganggap manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyedatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang menjadi suatu dasar perusahaan untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang telah dilaporkan<sup>12</sup>. Rumus menghitung manajemen laba ialah sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = (\beta_1 \times 1/A_{t-1}) + (\beta_2 \times (\Delta \text{Rev}/A_{it-1}) - (\Delta \text{Rec}/A_{it-1})) + (\beta_3 \times \text{PPE}_{it}/A_{it-1})$$

Sartono R Menyatakan bahwa Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkat keuntungan potensial pemegang saham. Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan<sup>13</sup>. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mendapatkan sebuah pengawasan yang lebih intens dari kreditor, oleh karena sebab itu manajemen kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Rumus menghitung Leverage ialah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala Perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk membaca besar-kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan, Suwito & Herawati<sup>14</sup>. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Rumus menghitung Ukuran Perusahaan ialah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

<sup>10</sup> Jensen, M, & Meckling, W., "Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", 1976, 3, 350-360.

<sup>11</sup> Scott, 2015.

<sup>12</sup> Healy, P., "Tinjauan Literatur Manajemen Penghasilan dan Implikasinya untuk Pengaturan Standar", Cakrawala Akuntansi, 1999, Vol. 365-383.

<sup>13</sup> Sartono, R., Manajemen Keuangan Edisi 3, Yogyakarta : BPFE UGM, 2001.

<sup>14</sup> Suwito & Herawati, 2005.

Brigham Eugene menyatakan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan<sup>15</sup>. Rumus menghitung Free Cash Flow ialah sebagai berikut :

$$\text{FCF} = \text{NOPAT} - \text{Investasi bersih pada modal operasi}$$

Banimadh B & Aliabadi M J menyatakan bahwa operating cash flow adalah indeks lengkap untuk menentukan kinerja perusahaan, analis, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya<sup>16</sup>. Rumus menghitung Operating Cash Flow ialah sebagai berikut :

$$\text{OCF} = \text{Total Revenue} - \text{Operating Expense}$$

Sri menyatakan bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat<sup>17</sup>. Hasil penelitian dari Wahyu Budi Cahyani dan Siti Alliyah menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>18</sup>. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan, Suwito & Herawati<sup>19</sup>. Hasil penelitian dari Dewi Kusuma Wardhani dan Desifa Kurniasanti menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>20</sup>. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun penelitian ini adalah :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi, Bukit R.B & T.M Iskandar<sup>21</sup>. Hasil penelitian dari Wahyu Budi Cahyani dan Siti Alliyah, menyatakan

<sup>15</sup> Brigham Eugene, F. D., "Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi 10. Buku 2, Jakarta : Salemba Empat, 2004.

<sup>16</sup> Banimadh B Aliabadi M.J., "A Study on Relationship Between Earnings Management and Operating Cash Flow Management Evident From Tehran Stock Exchange", Journal Management Science Letters, 2013.

<sup>17</sup> Sri, S. "Manajemen Laba Teori dan Model Empiris", PT Grasindo Jakarta, 2008.

<sup>18</sup> Wahyu Budi Cahyani dan Siti Alliyah, "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", Vol. 5 No. 01, 2019.

<sup>19</sup> Suwito & Herawati, 2005.

<sup>20</sup> Dewi Kusuma Wardhani dan Desifa Kurniasanti, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba", Jurnal Akuntansi, 2018.

<sup>21</sup> Bukit, R.B & T.M Iskandar. "Surplus Free Cash Flow Dalam Earnings Management and Audit Committee Int Journal of Economics and Management", Hal 3(1) : 204-223, 2009.

bahwa Free Cash Flow Berpengaruh terhadap Manajemen laba<sup>22</sup>. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun penelitian ini adalah :

H3 : Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Banimadh B & Aliabadi M. J. menyatakan bahwa arus kas operasi adalah indeks lengkap untuk menentukan kinerja perusahaan, analis, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya<sup>23</sup>. Tujuan penyusunan laporan arus kas operasi adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pendapatan dan pengeluaran di suatu perusahaan untuk periode waktu yang terjadi. Arus kas operasi ini dianggap sebagai indikator untuk menentukan apakah atau tidak kegiatan operasi dapat menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar utang, mempertahankan fungsi, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal, dan arus kas operasi dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal kondisi dan kinerja perusahaan, Kartikahadi, H<sup>24</sup>.

Hasil penelitian dari Cut Sri Firman Hastuti menyatakan bahwa operating cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>25</sup>. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun penelitian ini adalah :

H4 : Operating Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, dan operating cash flow terhadap manajemen laba. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Responden dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang mengerucut menjadi 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2015-2018; (2) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan catatan atas

<sup>22</sup> Wahyu Budi Cahyani dan Siti Alliyah, "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", Vol. 5 No. 01, 2019.

<sup>23</sup> Banimadh B Aliabadi M.J., "A Study on Relationship Between Earnings Management and Operating Cash Flow Management Evident From Tehran Stock Exchange", Journal Management Science Letters, 2013.

<sup>24</sup> Kartikahadi, H, S. S. "Akuntansi Keuangan Berdasarkan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS". Jakarta : Salemba Empat, 2012.

<sup>25</sup> Cut Sri Firman Hastuti, M. A., "The Influenced of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Frims Listed in the Indonesian Stock Exchange", 2018, Vol. 8, No. 9 Pg : 1133-1146.

laporan keuangan berturut turut pada periode 2015-2018; (3) Perusahaan yang menampilkan data secara lengkap mengenai Variabel independen yang diteliti; (4) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami peningkatan laba secara konsisten periode 2015-2018.

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yaitu (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji regresi berganda (model regresi, uji kelayakan model uji hipotesis, uji koefisien determinasi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Variabel Dependen yaitu manajemen laba. (2) Variabel Independen yaitu ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *operating cash flow*.

Dalam pengujian menggunakan analisis linear berganda, model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X1 = Leverage

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Free Cash Flow

X4 = Operating Cash Flow

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi linier berganda dari variabel independen

e = Error

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahun perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Periode yang digunakan pada tahun 2015-2018. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Penghitungan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	26
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak lengkap	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(5)
4	Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam rupiah selama periode 2015-2018	(1)
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	12
Total Observasi (4 tahun)		48

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

### a. Uji Normalitas

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov - Smirnov

	Unstandardized Residual	Syarat	Kesimpulan
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,457	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (K-S) adalah 0,457, artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
leverage	0,961	>0,10	1,040	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,568	>0,10	1,760	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Free Cash Flow	0,941	>0,10	1,063	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Operating Cash flow	0,546	>0,10	1,827	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3. dapat diketahui bahwa variabel leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, dan operating cash flow memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Kriteria	Keterangan
0,189	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Hasil dari olah data diatas dapat kita lihat bahwa nilai dari *Asymp Sig.2-Tailed* sebesar 0,189. Jika uji autokorelasi dinyatakan bebas, maka nilai sig harus diatas 0,05 atau *Asymp.Sig2-tailed* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan bebas dalam uji autokorelasinya atau tidak ada autokorelasi karena sig lebih besar dari standart yaitu (*Asymp. Sig 2-Tailed* : 0,189 > 0,05).

### d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	kesimpulan
Leverage	0,843	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas



Ukuran Perusahaan	0,329	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Free Cash Flow	0,140	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Operating Cash Flow	0,295	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5. menunjukkan bahwa variabel leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, dan operating cash flow memiliki nilai signifikansi >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

#### e. Uji Regresi Linear Berganda

##### 1. Model Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	-0,430
Leverage	-0,020
Ukuran Perusahaan	0,032
Free Cash Flow	-1,002
Operating Cash Flow	-1,006

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan program SPSS 21, maka didapat persamaan regresi untuk model 1 sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,430 - 0,020X_1 + 0,032X_2 - 1,002X_3 - 1,006X_4 + e$$

#### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7

Uji Kelayakan Model ( Uji F)

Hipotesis	Fhitung	F table	Sig	Syarat	Keputusan
Ha	2,744	2,594	0,005	< 0,05	Simultan

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 7, diperoleh F hitung sebesar 2,744 > F tabel sebesar 2,594 dan signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8

Uji Hipotesis ( Uji t)

Hipotesis	T Hitung	T tabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	-1,058	2,017	0,296	<0,05	Ditolak
H <sub>2</sub>	2,941	2,017	0,005	<0,05	Diterima
H <sub>3</sub>	-0,430	2,017	0,669	<0,05	Ditolak
H <sub>4</sub>	-0,876	2,017	0,386	<0,05	Ditolak

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa  $t$  hitung untuk variabel Leverage sebesar  $-1,058$  yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,058 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,296$  yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,296 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa  $t$  diperoleh  $t$  hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $2,941$  yang artinya  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,941 > 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005$  yang artinya nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung untuk variabel free cash flow sebesar  $-0,430$  yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,430 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,669$  yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,669 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa free cash flow tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa  $t$  diperoleh  $t$  hitung untuk variabel operating cash flow sebesar  $-0,430$  yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,430 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,386$  yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,386 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa operating cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,287	Berpengaruh sebesar 28,7%

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Diperoleh nilai  $adjust R^2$  28,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Free Cash Flow (X3), Operating Cash Flow (X3) mempengaruhi Manajemen Laba (Y) sebesar 28,7% dan 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat pada tabel 8 diperoleh  $t$  hitung untuk variabel leverage sebesar  $-1,058$  yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,058 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,296$  yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,296 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya hutang perusahaan akan memperkecil ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan ada pengawasan dari pihak kreditor. Hasil memperjelas bahwa dalam hal ini nampaknya jika tingkat hutang tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut

Gunawan yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>26</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat pada tabel 8 uji t, diperoleh t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,941 yang artinya t hitung > t tabel (2,941 > 2,017) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya nilai signifikansi < 0,05 (0,005 < 0,05) maka ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan ini dapat artikan bahwa ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengolahan laba efisien makan semakin tinggi mengolah labanya. Ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlina Nalarreason yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>27</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat pada tabel 8 uji t, berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh t hitung untuk variabel free cash flow sebesar -0,430 yang artinya t hitung < t tabel (-0,430 < 2,017) dan nilai signifikansi sebesar 0,669 yang artinya nilai signifikansi > 0,05 (0,669 > 0,05) maka ditarik kesimpulan bahwa free cash flow tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan ini dapat diartikan bahwa free cash flow yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winingsih yang menyatakan bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>28</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa operating cash flow tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Dapat dilihat pada tabel 8 uji t, berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh t hitung untuk variabel operating cash flow sebesar -0,876 yang artinya t hitung < t tabel (-0,876 < 2,017) dan nilai signifikansi sebesar 0,386 yang artinya nilai signifikansi > 0,05 (0,386 > 0,05) maka ditarik kesimpulan bahwa operating cash flow tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan ini berarti semakin kecil operating cash flow maka

<sup>26</sup>

I Ketut Gunawan, N.A., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", 2018.

<sup>27</sup> Kadek Marlina Nalarreason, S. E., "Impact of Leverage and Firm Size on Earning Management in Indonesia, Internasional Journal of Muticultural and Multireligious Understanding", 2019.

<sup>28</sup> Winingsih, "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", 2017.

tidak mempengaruhi adanya manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut Sri Firman Hastuti<sup>29</sup>.

## Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, dan operating cash flow terhadap manajemen laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018. Dengan menggunakan data 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria selama kurun waktu 4 tahun penelitian sehingga diperoleh sebanyak 48 data yang diolah. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang bahwa leverage, free cash flow, dan operating cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah populasi tidak hanya pada sektor makanan dan minuman dan masa periode yang lebih lama agar memperkuat hasil penelitian dan selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain agar dapat memperkuat hasil penelitian. Nilai adjusted R square dalam penelitian ini juga hanya sebesar 28,7% yang berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti GCG, CSR maupun variabel-variabel lainnya.

## Daftar Pustaka

- Agustia. (2013). Analisis Free Cash Flow dan Operating Cash Flow pada Manajemen Laba Perusahaan.
- Astuti, E. (2018). Determinant Capital Structure Of Banking Company in Indonesia. *Accounting Departement, Unversitas PGRI mMadiun, Vol22 No. 1 2018*.
- Ayu, Y. A., Nuraina, E., & Anggita, L. W. (2017). Penaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- Banimadh B & Aliabadi M J. (2013). A Study on Relationship Between Earnings Management and Operating Cash Flow Management. Dalam *Evident From Tehran Stick Exchange* (hal. 3, 1677-1682). *Jornal Management Science Letters*.
- Bino, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.20, No. 2 Hlm. 127-134.
- Brigham Eugene, F. d. (2004). *Fundamentals of Financial Managements Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Edisi 10.Buku 2*. Jakarta:Salemba Empat.
- Bukit, R.B & T.M Iskandar. (2009). Surplus Free Cash Flow. Dalam *Earnings Managemeny and Audit Commiitee Int Journal of Econimics anda Management* (hal. 3(1):204-223).

---

<sup>29</sup> Cut Sri Firman Hastuti, M. A., “The Influenced of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Frims Listed in the Indonesian Stock Exchange’, 2018, Vol. 8, No. 9 Pg : 1133-1146.

- Cut Sri Firman Hastuti, M. A. (2018). The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. Vol. 8, No. 9 Pg : 1133-1146.
- Dewi Kusuma Wardhani dan Desifa Kurniasanti. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Bjurnal Bisnis dan Ekonomi*, 12-19.
- Gede, I. W. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada PT. PLN Distribusi Bali. *E- Jurnal Manajemen*.
- Healy, P. &. (1999). *Tinjauan Literatur Manajemen Penghasilan dan Implikasinya untuk Pengaturan Standar* (Vol. 365-383). Cakrawala Akuntansi.
- I Ketut Gunawan, N. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Jensen, M, & Meckling, W. (1976). Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. 3, 350-360.
- Kadek Marlina Nalarreason, S. E. (2019). Impact of Laverage and Firm Size on Earning Management in Indonesia. *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.
- Kartikahadi, H, S. S. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kharisma, T. (2018). Pengaruh Free Cash Flow dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba.
- Kodriyah, A. F. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3.2 ISSN : 2339-2436.
- Sartono, R. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Scott. (2015).
- Sri, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris PT Grasindo*. Jakarta.
- Suwito & Herawati. (2005).
- Wahyu Budi Cahyani dan Siti Alliyah. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Vol. 5 No. 01.
- Winingsih. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukiran perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

